BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang umumnya diderita oleh kalangan remaja, yang disebabkan oleh berbagai faktor misalnya tidak teraturnya pola makan, gaya hidup dan salah satunya yaitu meningkatnya aktivitas (tugas perkuliahan) sehingga mahasiswa tidak sempat untuk mengatur pola makannya dan malas untuk makan (Ardiansyah, 2012 dalam Hartati *et al*, 2014).

Pola makan, mengkonsumsi alkohol, merokok dan stres erat kaitannya dengan kejadian gastritis. Pola makan yang baik terdiri dari frekuensi makanan, jenis makanan, pola makan yang teratur merupakan salah satu dari penatalaksanaan gastritis dan juga merupakan tindakan preventif dalam mencegah terjadinya gastritis. Manusia dengan segala aktivitasnya tidak pernah terlepas dari yang namanya stress. Stress adalah reaksi alami dari dalam tubuh dan jiwa kita, ketika menghadapi tekanan atau perubahan, secara tidak langsung dapat menyebabkan iritasi pada lambung (Harlina, 2011 dalam Hungan *et al*, 2016).

Penyakit Gastritis yang diakibatkan oleh produksi asam lambung yang berlebihan dapat diperparah oleh faktor-faktor yang menyebabkan kekambuhan gastritis. Biasanya waktu makan yang tidak teratur, gizi atau kualitas makanan yang kurang baik, jenis makanan yang kurang cocok atau sulit dicerna, dan kurang istirahat, porsi pekerjaan yang melebihi kemampuan fisik/psikis. Pada penderita gastritis gejalanya biasanya lambung terasa tidak enak, mual muntah, kram perut dan bisa menyebabkan muntah darah (Ardan, 2013 dalam Candra & Ikhwan, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis antara lain pola makan, stres, kopi, dan salah satu faktor yang menyebabkan gastritis yaitu merokok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa merokok ≥ 10 batang per hari berisiko 3,69 kali menderita gastritis (Yuliarti, 2009). Secara garis besar penyebab gastritis dibedakan atas zat internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan zat external yang menyebabkan iritasi dan infeksi. Beberapa faktor resiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin anti radang non steroid, infeksi kuman *helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress, kebiasaan makan yang tidak teratur serta terlalu banyak makan makanan yang asam dan pedas.

Beberapa penyebab gastritis adalah infeksi kuman *Helicobacter pylori*, kebiasaan minum-minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress dan kebiasaan minum kopi yang dapat merangsang peningkatan produksi asam lambung (Maulidiyah, 2006 dalam Imayani *et al*, 2017).

Dampak dari penyakit gastritis dapat mengganggu aktifitas sehari-hari karena munculnya berbagai keluhan seperti rasa sakit di ulu hati, rasa terbakar, mual, muntah, lemas, tidak nafsu makan dan keluhan-keluhan lainnya. Bila penyakit ini tidak ditangani secara optimal dan di biarkan hingga kronis, gastritis akan berkembang menjadi ulkus peptikus yang pada akhirnya mengalami komplikasi perdarahan, perforasi gaster, peritonitis dan bahkan kematian (Vallen dalam Zakaria, 2013 dalam Wahyuni *et al*, 2017).

Kejadian penyakit gastritis meningkat sejak 5-6 tahun ini bisa menyerang semua jenis kelamin karena pola makan yang buruk dan kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan merokok. Penyakit gastritis ini lebih menyerang kepada usia remaja sampai dewasa sehingga butuh perawatan khusus karena akan mengganggu masa tua, dibutuhkan pengetahuan untuk mengobati dan lebih baik lagi untuk

mencegah terjadinya penyakit ini sejak dini (Tati, 2011 dalam Wahyu *et al*, 2015).

Insiden Gastritis di dunia sekitar 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2004, persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik (Gustin, 2011 dalam Imayani *et al*, 2017).

Data untuk Indonesia menurut WHO angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia tahun 2012, gastritis merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 30.154 kasus 4,9% (Maulidyah, 2012 dalam Imayani *et al*, 2017).

Angka kejadian gastritis di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 42% (Khusna, 2016). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 penyakit gastritis berada di urutan 15 dari 20 penyakit terbanyak di Rumah Sakit di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu dengan sebanyak 700 orang. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2013 di Kota Banjarmasin jumlah penderita gastritis sebanyak 31.290 orang (BPS Kota Banjarmasin, 2013). Pada tahun 2014 di dapatkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan yang menderita gastritis adalah sebanyak 25.950. Pada tahun 2017 di dapatkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin yang menderita penyakit gastritis adalah sebanyak 10.702 kasus atau 2.40% kasus.

Data jumlah remaja yang mengalami gastritis belum diketahui secara pasti. Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni (2017) menunjukkan dari 95 remaja yang dieliti di Pondok Pesantren Al Munjiyah Durisawo Kelurahan Nologaten Kabupaten Ponorogo yang mengalami gastritis sebanyak 62 orang (65,3%). Hasil penelitian Bagas (2016) menunjukkan dari 30 remaja yang dieliti di Pondok Al-Hikmah Trayon Karanggede Boyolali yang mengalami gastritis sebanyak 19 orang. Hasil penelitian Naisali *et al* (2017) menunjukkan dari 35 mahasiswa yang diteliti di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang yang mengalami gastritis sebanyak 19 orang. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya jumlah remaja yang mengalami gastritis.

Hasil penelitian Novitasari, *et al* (2017) menunjukkan bahwa pola makan berisiko dari total 242 responden sebanyak 154 (63,6%) responden sering mengonsumsi makanan berisiko terkena gastritis, responden yang berisiko stres 198 (81,8%), responden yang mengonsumsi kopi > 3 cangkir kopi terdapat 9 (3,7%), dan responden yang merokok terdapat 2 (0,8%) responden .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2018 di SMA Negeri 6 Banjarmasin dari hasil wawancara terhadap 10 orang siswa yang berusia antara 15 – 16 tahun terdapat 6 orang yang mengalami gastritis, 3 orang diantaranya disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, dan 2 orang diantaranya juga disebabkan oleh faktor stress, dan 1 orang diantaranya disebabkan karena suka mengonsumsi kopi. Sedangkan 4 orang lainnya mengatakan tidak pernah mengalami gastritis.

Hasil uraian latar belakang diatas, maka hal tersebut bagi peneliti menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis pada Remaja (Studi di SMA Negeri 6 Banjarmasin)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

”Faktor–Faktor Apa yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis pada Remaja (Studi di SMA Negeri 6 Banjarmasin Tahun 2018) ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis pada Remaja (Studi di SMA Negeri 6 Banjarmasin Tahun 2018).

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi Kejadian Gastritis pada Remaja (Studi di SMA Negeri 6 Banjarmasin Tahun 2018)

1.3.2.2 Menganalisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis pada Remaja (Studi di SMA Negeri 6 Banjarmasin Tahun 2018)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis tentang faktor–faktor yang mempengaruhi kejadian gastritis pada remaja, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Bagi Responden

Siswa dan siswi di SMA Negeri 6 Banjarmasin diharapkan mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi kejadian gastritis sehingga dapat menghindari faktor–faktor yang menyebabkan gastritis.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi bagi dunia keperawatan tentang faktor–faktor yang mempengaruhi kejadian gastritis pada remaja di masa yang akan datang.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tambahan maupun data awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis faktor–faktor yang mempengaruhi kejadian gastritis pada remaja terutama pada keperawatan komunitas dan keperawatan anak.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Silvi Imayani *et al* (2017) Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan, dengan judul Gastritis Dan Faktor – Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017. Metode penelitian survei bersifat analitik dengan menggunakan desain kasus kontrol. Populasi penelitian ini adalah penderita gastritis yang pernah berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2016 sebanyak 250 orang (Januari- Desember 2016), dengan jumlah sampel sebanyak 23 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil ada pengaruh yang signifikan pola makan, stres dan rokok dengan kejadian gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017. Pola makan merupakan faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kejadian gastritis dengan nilai (OR = 10.150), stress dengan nilai (OR = 9,109) dan merokok dengan nilai (OR = 0.209).
- 1.5.2 Maria Noviyanti Naisali *et al* (2017) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang yang berjudul Hubungan Perilaku Merokok

Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Metode penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa putra Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang yang berjumlah 143 orang, dengan sample berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 57,1% responden berperilaku merokok sangat berat, sebanyak 54,3 % responden mengalami gastritis ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian gastritis ($r = 0,905$, $p \text{ value } (0,00) < \alpha (0,05)$).

- 1.5.3 Dita Lestari (2015) Mahasiswa Stikes Muhammadiyah Banjarmasin, dengan judul Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Klien Di Puskesmas Jambu Hilir Kandangan Kabupaten HSS Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang yang berkunjung di ruang BP umum puskesmas jambu hilir kecamatan kandangan yang berjumlah 612 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 86 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 responden yang pola makannya buruk, sebanyak 37 responden (43.0%) menderita gastritis. Hasil analisis uji *spearman rank* sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang antara pola makan dengan kejadian gastritis pada klien di Puskesmas Jambu Hilir Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- 1.5.4 Siti Mahmudah (2013) Mahasiswa stikes muhammadiyah Banjarmasin, dengan judul Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Pekerja Karet Kecamatan Piani Kabupaten Tapin. Metode penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang berobat di puskesmas piani yang berjumlah 520 orang, sampel yang diambil peneliti adalah 83 responden, alat ukur yang digunakan kuesioner dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kebiasaan sarapan pagi yang tidak teratur dan mengalami gastritis sebanyak 14 responden (53.8%), responden yang mempunyai kebiasaan sarapan pagi tidak teratur dan tidak mengalami gastritis sebanyak 12 responden (42.2%), kemudian responden yang mempunyai kebiasaan sarapan pagi teratur dan mengalami gastritis sebanyak 16 responden (28.1%), responden yang mempunyai kebiasaan sarapan pagi teratur dan tidak mengalami gastritis sebanyak 41 responden (63.9%) hasil uji statistic chi square untuk mengetahui hubungan kebiasaan sarapan pagi pekerja karet dengan kejadian gastritis di puskesmas piani kabupaten tapin di dapat nilai $p = 0,029$, nilai tersebut secara statistik bermakna $p < 0,05$ dan dapat di interprestasikan bahwa ada hubungan sarapan pagi pekerja karet dengan kejadian gastritis di Puskesmas Piani Kecamatan Piani Kabupaten Tapin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian diatas dari segi variabelnya, yaitu variable bebasnya (*independent variable*) adalah faktor–faktor yang mempengaruhi (pola makan, stress, kopi dan merokok) dan variable terikatnya (*dependent variable*) adalah kejadian gastritis, populasi pada penelitian ini adalah pada remaja (studi di SMA Negeri 6 Banjarmasin Tahun 2018).